

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bising didefinisikan sebagai bunyi tidak dikehendaki yang merupakan aktivitas alam atau buatan manusia. Suara yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi bagi seseorang atau sebagian orang merupakan suara yang disenangi, namun bagi beberapa orang lainnya justru dianggap sangat mengganggu. Bising yang didengar sehari-hari berasal dari banyak sumber baik dekat maupun jauh.

Pada tahun-tahun terakhir ini diberitakan bahwa sekitar 14,7 juta penduduk Amerika Serikat terpapar kebisingan yang mengancam pendengaran karena pekerjaan, sedangkan 13,5 juta orang tanpa disadari terpapar kebisingan pada tingkat berbahaya, seperti bising dari pesawat terbang, truk, bis, mobil, sepeda motor, alat-alat musik, pemotong rumput dan alat-alat dapur.

Menurut Kryter (1996), tingkat kebisingan di jalan raya dapat mencapai 70-80 dB, sedangkan di sekitar jalur kereta api mencapai 90 dB dan di sepanjang jalur *take off* pesawat dapat mencapai 110 dB.

Basirudin (2003) pada penelitiannya mendapatkan bahwa rerata intensitas bising kendaraan bajaj adalah sebesar 91 dB dan survai Shield (2005) melaporkan bahwa 86% sumber bising di lingkungan sekolah adalah berasal dari mobil. dapat merepresentasikan intensitas bising di jalan raya, dengan volume kendaraan yang sangat padat dengan jenisnya yang beragam. Pada suasana kelas yang tenang dan

jauh dari jalan raya tingkat kebisingannya mencapai 40-50 dB; sama dengan yang dilaporkan Jonsdotir (2002) bahwa sebagian besar ruangan kelas mempunyai tingkat kebisingan 50 dB. Di bidang THT, bising ini tidak hanya berdampak pada gangguan pendengaran, tetapi dapat juga berdampak pada gangguan komunikasi. Menurut Atmosoewarno (2003), komunikasi verbal (lisan) merupakan sarana informasi dan komunikasi yang paling efektif

Suara juga dapat digunakan untuk mengekspresikan berbagai keadaan emosional manusia, untuk meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan sosial, sehingga suara guru yang tidak mengalami gangguan dibutuhkan untuk menyampaikan informasi yang jelas kepada murid-muridnya. Sekolah harusnya masuk ke Zona B berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 718/MEN.KES/PER/XI/1987 tentang kebisingan yang berhubungan dengan kesehatan. Persyaratan untuk zona B ditetapkan sebesar 45 dB (maksimum yang dianjurkan) sampai 55 dB (maksimum yang diperbolehkan). Sayangnya, distribusi lokasi SMA cukup tersebar, mulai dari daerah perkotaan sampai pedesaan, dari pinggir jalan raya sampai ke tengah perumahan, bahkan di sekitar jalur kereta api dan jalur take off pesawat terbang. Akibat kepadatan volume kendaraan di perkotaan dan pinggir jalan raya yang lebih padat dibandingkan di pedesaan dan di perkampungan, dapat diasumsikan bahwa tingkat kebisingannya juga lebih tinggi. Menurut Gabriel (1990) tingkat kebisingan jalan pada umumnya adalah 60 dB sampai 80 dB dengan rata-rata 70 dB.

SMAN 6 Bandung terletak di jalan Pasir Kaliki yang merupakan jalan dengan jalur utama. Arus kendaraan di Jalan Pasir Kaliki ini termasuk kategori

padat selain karena merupakan jalan utama juga karena lingkungannya merupakan salah satu lingkungan perekonomian Bandung. Karena arus lalu lintas yang cukup padat maka berdampak pada kebisingan lalu lintas yang cukup tinggi. Karena letak bangunan SMAN 6 Bandung ini terletak tepat di pinggir jalan raya maka kebisingan lalu lintas ini berpengaruh pada proses belajar-mengajar di SMAN 6 Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konsentrasi belajar siswa SMAN 6 Bandung berdasarkan kebisingan arus lalu lintas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang ditimbul dari penelitian ini.

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi bangunan SMAN 6 Bandung yang terletak di pinggir jalan raya mengakibatkan tingginya tingkat kebisingan yang diakibatkan arus lalu lintas jalan raya pada lingkungan SMAN 6 Bandung.
2. Kenyamanan pada saat aktivitas belajar dapat menciptakan suatu konsentrasi belajar berdasarkan tingkat kebisingan suatu ruangan
3. Kebisingan merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar tingkat kebisingan ruang kelas SMAN 6 Bandung akibat arus lalu lintas
2. Bagaimana gambaran tingkat konsentrasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung
3. Bagaimana perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung berdasarkan tingkat kebisingan ruang kelas.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui tingkat kebisingan ruang kelas SMAN 6 Bandung akibat arus lalu lintas
2. Mengetahui gambaran tingkat konsentrasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung
3. Mengetahui perbedaan konsentrasi belajar siswa di SMAN 6 Bandung berdasarkan tingkat kebisingan ruang kelas

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi SMAN 6 Bandung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam upaya menanggulangi masalah kebisingan untuk

meningkatkan proses belajar, sehingga dapat menjadi suatu bekal/alat dalam meningkatkan kualitas lulusan SMAN 6 Bandung.

2. Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai teori konsentrasi belajar dan kebisingan suatu ruangan.
3. Bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dapat menjadi bahan acuan pada penulisan penelitian selanjutnya.

#### **E. Penjelasan Judul**

Penjelasan istilah dalam judul diperlukan guna menghindari kesalahan penafsiran beberapa istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir, perlu ditegaskan batas-batasnya.

1. **Kebisingan** adalah sebagai suara yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (Menteri Negara lingkungan hidup dalam keputusan menteri LH, 1996)
2. **Lalu lintas** adalah gerak kendaraan bermotor, kendaraan tidak bermotor, pejalan kaki dan hewan di jalan yang merupakan salah satu cabang dari transportasi yang menyangkut operasi dari jalan (wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 2006)
3. **Konsentrasi** adalah kemampuan seseorang untuk memperhatikan atau fokus pada suatu hal (Pricilla, 2006).
4. **Belajar** adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, mengikuti arahan ” (Harold Spears ).

Dari penjelasan istilah diatas maka pada penelitian ini mencakup pada kebisingan yang timbul dari akibat arus lalu lintas jalan raya yang terdapat di depan bangunan SMAN 6 Bandung dan pengaruhnya terhadap perbedaan konsentrasi belajar siswa SMAN 6 Bandung.

